

Pelatihan Penyusunan *State of the Art* Artikel Ilmiah dengan *Generative AI* untuk Guru SMKN 1 Bojonegoro

Sayyidul Aulia Alamsyah¹, Pradini Puspitaningayu², Bambang Suprianto³, Nurhayati⁴

^{1,2,3,4}Teknik Elektro, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: ¹sayyidulalamsyah@unesa.ac.id, ²pradinip@unesa.ac.id,

³bambangsuprianto@unesa.ac.id, ⁴nurhayati@unesa.ac.id

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Dengan jumlah siswa yang mencapai ratusan ribu, guru-guru di sekolah-sekolah ini memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru-guru ini adalah kurangnya akses dan pelatihan dalam menggunakan teknologi terkini, seperti AI generatif, untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dalam konteks penulisan artikel ilmiah, banyak guru yang merasa kesulitan dalam menyusun 'State of The Art' yang merupakan bagian penting dari artikel ilmiah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang bagaimana cara menyusun 'State of The Art' yang baik dan benar. Selain itu, dengan semakin majunya teknologi dan informasi, guru-guru perlu memperbarui metode pengajaran mereka agar tetap relevan dan efektif. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan AI generatif dalam proses belajar mengajar. Untuk mendukung peran Universitas Negeri Surabaya dalam meningkatkan kualitas literasi digital, Tim PKM Fakultas Teknik Unesa mengadakan pelatihan tentang 'Penyusunan State of The Art Artikel Ilmiah dengan Generative AI' sangat dibutuhkan oleh guru-guru SMK. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru-guru dalam menyusun 'State of The Art' yang baik dan benar, serta memanfaatkan AI generatif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, kualitas pengajaran di SMA dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Generative AI, Artificial Intelligence, ChatGPT

Abstract

Vocational High School Education (SMK) are an integral part of the education system in Indonesia. With hundreds of thousands of students enrolled, teachers in these schools play a vital role in shaping the future generation. However, these teachers face challenges, particularly the lack of access to and training in utilizing modern technology, such as generative AI, to enhance the quality of their teaching. One specific challenge in the context of academic writing is the difficulty teachers encounter in drafting the "State of the Art" section, a crucial component of scientific articles. This difficulty stems from insufficient training and a lack of understanding of how to compose a well-structured and accurate "State of the Art" section. Moreover, as technology and information advance rapidly, educators need to update their teaching methods to remain relevant and effective. One promising approach is leveraging generative AI in teaching and learning processes. To address this need and to contribute to improving digital literacy, the Community Service Team (PKM) from the Faculty of Engineering at Universitas Negeri Surabaya (Unesa) organized a training program titled "Drafting the State of the Art of Scientific Articles Using Generative AI." This training is specifically aimed at high school teachers in East Java and is designed to enhance their skills in crafting high-quality "State of the Art" sections while also introducing them to the application of generative AI in education. This initiative is expected to empower teachers with the necessary tools and knowledge, ultimately improving the quality of high school education. In turn, this will positively impact the overall quality of education in Indonesia.

Keywords: Digital Literation, Artificial Intelligence, ChatGPT

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Dengan jumlah siswa yang mencapai ratusan ribu, guru-guru di sekolah-sekolah ini memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan. Akan tetapi, belum semua guru memiliki kompetensi yang mumpuni, khususnya dalam hal menulis karya ilmiah. Artikel [1] menyebutkan bahwa dari 2,7 juta guru ditingkat SD sampai SMA di tahun 2010 yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, Guru golongan IVb tidak sampai 1% hanya 0.87 %). Guru golongan IVc 0.07 %, dan guru golongan IVd 0.02%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada banyak sekali guru yang “mandeg” di golongan IVa ke bawah. Hal ini diakibatkan belum mau dan mampu membuat karya tulis ilmiah. Salah satu faktor penyebab kurangnya ketrampilan menulis karya ilmiah bagi guru adalah kurangnya pelatihan dan pembimbingan penulisan karya ilmiah [2]. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh guru-guru saat ini juga adalah kurangnya akses dan pelatihan dalam menggunakan teknologi terkini, seperti generative AI, untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan penulisan karya ilmiah mereka. Generative AI sudah dapat membantu peneliti dan ilmuwan untuk menulis artikel dan abstrak. Namun pasti muncul kekhawatiran karena pertimbangan etis, sehingga penggunaan generative AI harus dibatasi [3].

Dalam konteks penulisan artikel ilmiah, banyak guru yang merasa kesulitan dalam menyusun 'State of The Art' yang merupakan bagian penting dari artikel ilmiah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang bagaimana cara menyusun 'State of The Art' yang baik dan benar. Ada banyak cara dalam menyusun 'State of The Art' artikel tapi yang sedang populer saat ini adalah menggunakan *Artificial Intelligence*. AI, khususnya *Generative AI* seperti ChatGPT dapat digunakan dalam penyusunan 'State of The Art' karena dapat membantu dalam mengolah informasi dari artikel. Salah satu yang membahas tentang hal ini adalah artikel [4]. Artikel tersebut menyimpulkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan penulisan artikel ilmiah jika digunakan dengan bijak.

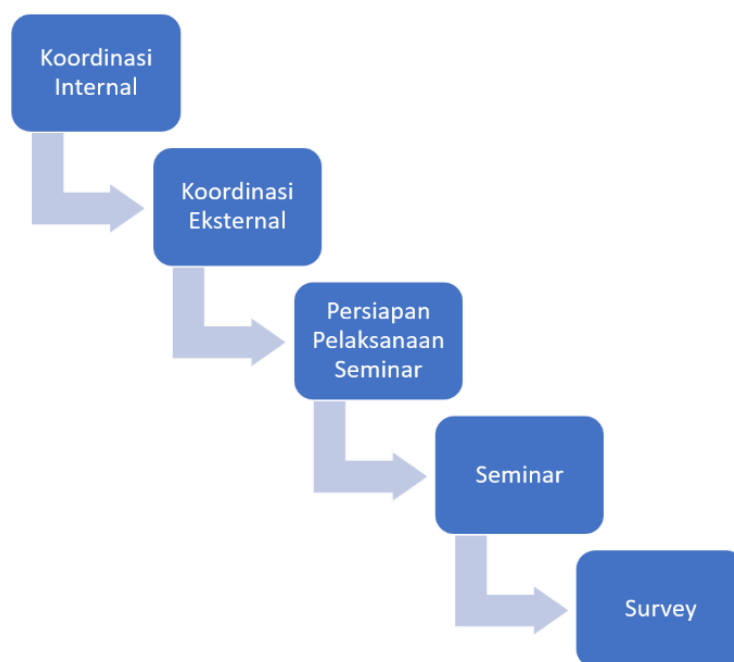
Pemanfaatan AI untuk meningkatkan kompetensi guru sudah banyak dilakukan. Selain itu, dengan semakin majunya teknologi dan informasi, guru-guru perlu memperbarui metode pengajaran mereka agar tetap relevan dan efektif. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan AI generatif. AI dalam proses belajar mengajar bukan hal yang baru saat ini. Artikel [5] membahas mengenai pengabdian masyarakat untuk menggali potensi belajar mengajar dengan teknologi AI dimana kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk memberikan solusi terhadap kurangnya materi tentang penggunaan AI dalam proses mengajar. Artikel [6] membahas kegiatan pengabdian masyarakat pada guru-guru SMK mengenai pengembangan buku ajar model PKM Educational Action Research dengan memanfaatkan AI. Pemanfaatan AI juga dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen sistem informasi seperti kegiatan pengabdian yang dilakukan pada [7]. Kegiatan sejenis juga telah dilakukan dengan peserta merupakan siswa. Siswa tidak dipungkiri pasti merasakan dampak dari perkembangan teknologi AI ini, sosialisasi seperti yang dilakukan [8] merupakan salah satu kegiatan yang perlu dilakukan. Artikel [9] membahas mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan peserta siswa dengan bahasan pentingnya cerdas dalam menyikapi tren *Artificial Intelligence*. Artikel [10] memfokuskan kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa SMK dengan melakukan seminar dan workshop yang bertujuan mengenalkan *Artificial Intelligence*.

Untuk mendukung peran Universitas Negeri Surabaya dalam meningkatkan kualitas literasi digital, Tim PKM Fakultas Teknik Unesa mengadakan pelatihan tentang 'Penyusunan State of The Art Artikel Ilmiah dengan Generative AI' sangat dibutuhkan oleh guru-guru SMA di Jawa Timur. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru-guru dalam menyusun 'State of The Art' yang baik dan benar, serta memanfaatkan AI generatif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, kualitas pengajaran di SMA dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia.

2. METODE

2.1 Metode pelaksanaan kegiatan

Pendekatan yang dilakukan adalah melalui seminar untuk guru-guru di SMKN 1 Bojonegoro, guna mendalami penggunaan teknologi seperti Generative AI dalam menyusun *state of the art* artikel ilmiah. Prosedur pertahapan pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari lima tahapan yaitu koordinasi internal, koordinasi eksternal, persiapan pelaksanaan seminar, seminar, dan survey seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan PKM

2.2 Tahapan kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari beberapa tahap yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

a. Koordinasi Internal

Tahap ini merupakan tahap koordinasi dengan internal tim PKM. Diskusi yang dilakukan adalah mengenai persiapan pelaksanaan PKM, teknis pelaksanaan PKM, pembagian tugas, pembuatan materi, persiapan bahan dan alat yang dibutuhkan, dan target penyelesaian untuk mendukung tercapainya luaran yang sudah direncanakan. Pada tahap ini ditentukan bahwa akan mengenalkan tools-tools AI untuk kebutuhan sebagai berikut:

1. Literature Review
2. Database and Filters
3. Formatting Tools
4. Merangkum data excel dengan ChatGPT
5. AI pada editor gambar seperti Canva

b. Koordinasi Eksternal

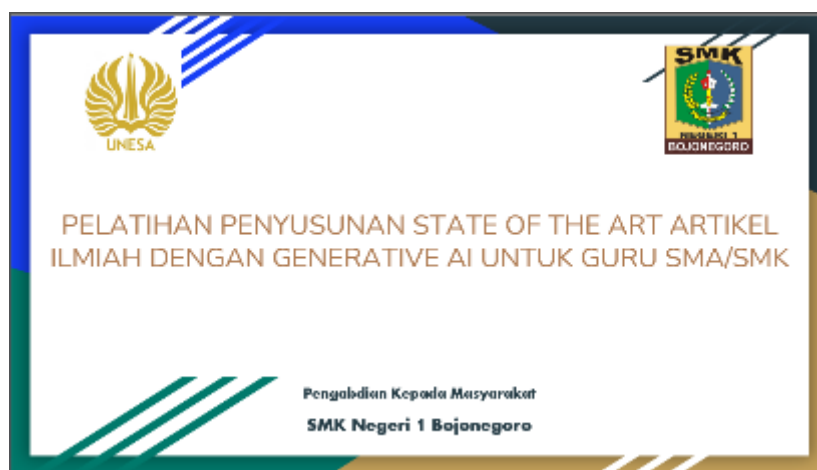
Tahap Koordinasi eksternal dilakukan dengan berkomunikasi dengan mitra untuk berdiskusi mengenai teknis pelaksanaan, waktu pelaksanaan PKM, lokasi pelaksanaan PKM, serta output yang akan diterima oleh pihak mitra. Tahap ini juga dilakukan guna mengetahui permasalahan

yang dihadapi SMKN 1 Bojonegoro. Permasalahan yang ditemukan adalah terkait Guru-guru di SMK menghadapi tantangan dalam menyusun 'State of The Art' dalam artikel ilmiah mereka. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam menyusun bagian ini karena kurangnya pemahaman dan pelatihan. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan dalam mengadaptasi teknologi terkini, seperti AI generatif, dalam proses belajar mengajar. Meskipun teknologi ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pengajaran, namun kurangnya akses dan pelatihan membuat mereka kesulitan untuk memanfaatkannya.

c. Pembuatan Materi Seminar dan Workshop

Pembuatan materi dilakukan dengan konsultasi kepada tenaga ahli yang kompeten pada bidang penggunaan tools-tools Artificial Intelligence. Materi yang diangkat merupakan pengenalan terhadap aplikasi-aplikasi dalam membantu penulisan artikel ilmiah seperti:

1. Literature Review
2. Database and Filters
3. Formatting Tools
4. Merangkum data excel dengan ChatGPT
5. AI pada editor gambar seperti Canva



Gambar 2. Materi-materi yang akan disampaikan

d. Persiapan Pelaksanaan Seminar dan Workshop

Persiapan untuk pelaksanaan seminar mencakup penyusunan materi, pembuatan banner acara, penyediaan bahan dan alat pendukung seminar, pembuatan presentasi, draft sertifikat, serta penyusunan pertanyaan untuk survei. Survei tersebut terdiri dari 15 pertanyaan dengan skala jawaban 1 hingga 5, yang mencerminkan tingkat kesepakatan mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, hingga sangat setuju. Berikut adalah daftar pertanyaan dalam survei tersebut:

1. Saya puas dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini.
2. Pemateri memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik yang dibahas.
3. Alat-alat AI yang dijelaskan mudah dipahami dan digunakan.
4. Penggunaan ChatGPT-4 sangat membantu dalam penulisan artikel ilmiah saya.
5. SciSpace membantu saya dalam memformat artikel ilmiah sesuai standar.
6. Canva sangat berguna untuk membuat visualisasi data dalam artikel ilmiah saya.
7. Zotero/Mendeley memudahkan saya dalam mengelola referensi dan kutipan.
8. Grammarly membantu saya memperbaiki tata bahasa dan ejaan dalam artikel ilmiah.

9. Sesi latihan praktis cukup untuk mempraktikkan penggunaan alat-alat AI tersebut.
 10. Saya akan menggunakan alat-alat AI yang diajarkan dalam aktivitas penulisan sehari-hari saya.
 11. Alat AI yang diajarkan sudah cukup dan sesuai dengan kebutuhan penulisan ilmiah saya.
 12. Saya tidak mengalami kendala teknis dalam menggunakan alat-alat AI tersebut.
 13. Saya merasa lebih percaya diri dalam menulis artikel ilmiah setelah mengikuti workshop ini.
 14. Saya merasa mendapatkan dukungan yang cukup dalam mengimplementasikan teknologi AI ini di tempat kerja saya.
 15. Secara keseluruhan, saya sangat puas dengan kegiatan ini.
- e. Pelaksanaan Seminar dan Workshop
Pelaksanaan seminar meliputi pemberian materi Literature Review, Database and Filters, Formatting Tools, Merangkum data excel dengan ChatGPT, dan AI pada editor gambar seperti Canva. Kegiatan seminar dilaksanakan di SMKN 1 Bojonegoro.
- f. Pemberian Test dan Survei Kuisioner
Pemberian test digunakan untuk mengukur capaian pelatihan dari pemberian materi, serta survei kuisioner pelatihan dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dan saran dari Mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar diadakan pada tanggal 8 Agustus 2024 di SMKN 1 Bojonegoro. Acara diawali dengan sambutan dari kepala sekolah sebelum melanjutkan ke auditorium untuk pembukaan bersama siswa-siswa SMKN 1 Bojonegoro. Pembukaan kegiatan PKM dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah, diikuti oleh perwakilan tim PKM. Setelah pembukaan, siswa dan guru kemudian diarahkan ke ruang kelas masing-masing untuk mengikuti sesi materi yang disampaikan oleh tim PKM.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan PKM oleh Kepala Sekolah



Gambar 4. Perkenalan anggota tim PKM

Penyampaian materi dibuka dengan perkenalan setiap anggota PKM dan dilanjutkan dengan materi pertama yaitu tentang mencari *literature review* dengan AI. Ada beberapa website yang dijelaskan dapat membantu mencari dan merangkum berbagai literature terkait penelitian seperti Semantic Scholar, SciSpace, dan Elicit. Pada materi pertama ini lebih banyak menjabarkan SciSpace sebagai tools pencari *literature review*. Beberapa fitur dari SciSpace yang dijabarkan dan ditekankan penggunaannya adalah fitur *summarization* dan *database filters*. *Summarization* adalah fitur dalam scispace dimana kita dapat meminta AI untuk merangkumkan artikel yang kita upload. Rangkuman yang dilakukan dapat berupa rangkuman keseluruhan artikel, kontribusi hasil artikel, metode yang dilakukan dalam artikel, objek penelitian, dan sebagainya. *Summarization* ini dilakukan dengan memasukkan *prompt* kepada AI yang disediakan pada website SciSpace. Jika *summarization* membuat rangkuman untuk satu artikel, *database filters* dapat melakukan rangkuman untuk beberapa artikel secara bersamaan. Rangkuman yang dilakukan dengan *database filters* dapat digunakan sebagai pembandingan antar artikel yang dipilih berdasarkan satu variabel yang ditentukan.



Gambar 5. Penyampaian Materi Scispace dan Kaggle

Materi selanjutnya adalah tentang pencarian data pada *database* gratis yang tersedia secara online. Website yang digunakan sebagai materi ini adalah *kaggle*. Kaggle adalah website yang menyediakan berbagai jenis data dari berbagai macam bidang mulai dari edukasi hingga

teknologi. Dalam materi ini peserta diajarkan cara mencari secara spesifik data yang diinginkan, memperhatikan siapa pembuat data, dan bagaimana cara membaca deskripsi dari data yang disediakan.

Materi ketiga adalah tentang memanfaatkan ChatGPT untuk memvisualisasi dan merangkum data yang berasal dari berbagai jenis dokumen seperti pdf, word ataupun excel. Peserta diajarkan secara bertahap apa yang harus dilakukan, dan *prompt* apa yang harus dituliskan untuk mendapatkan rangkuman data seperti yang diinginkan. Dalam seminar ini digunakan ChatGPT Free yang memiliki batas hanya 10 pertanyaan terkait dokumen yang diupload.

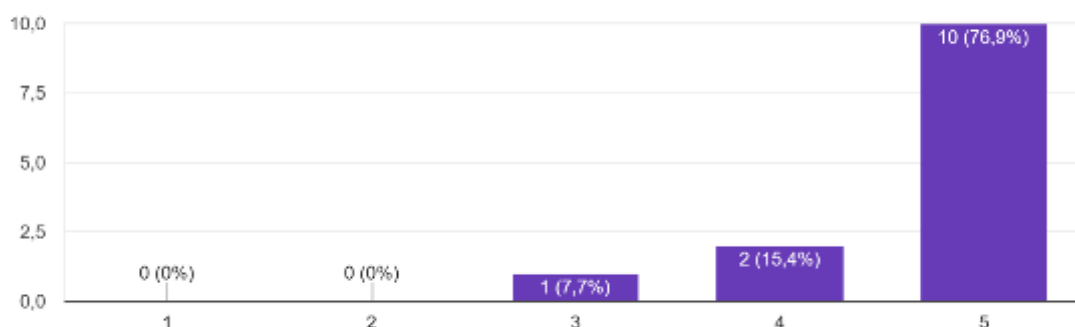
Materi terakhir dan sebagai penutup adalah tentang memanfaatkan AI pada Canva untuk berbagai jenis kebutuhan *editing* gambar. Sama halnya dengan berbagai aplikasi untuk meng-*edit* gambar, Canva juga mulai menerapkan AI dalam aplikasinya. Canva dipilih karena menawarkan harga yang sangat murah untuk penggunaan AI dibandingkan aplikasi editing foto lainnya. Kegiatan kemudian diakhiri dengan berfoto bersama.



Gambar 6. Foto Bersama

Saya puas dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini

13 jawaban



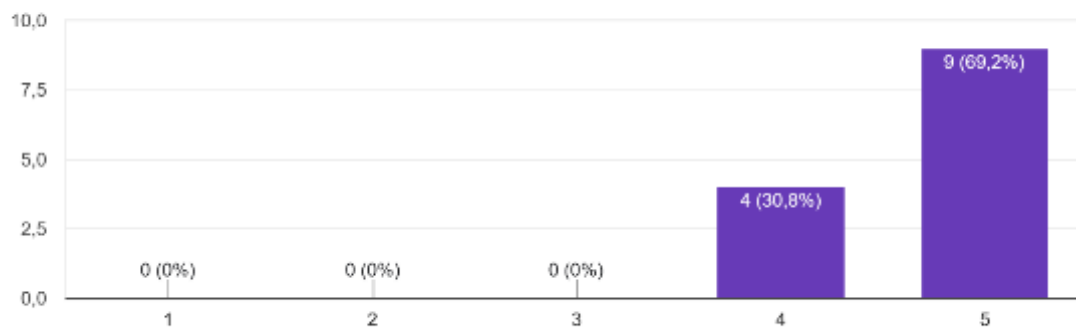
Gambar 7. Hasil survei mengenai kepuasan guru terkait materi yang disampaikan

Mayoritas responden (76,9%) sangat puas dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini, dan 15,4% lainnya merasa puas. Hanya 7,7% responden yang merasa netral, tanpa

ada yang memberikan skor tidak puas atau sangat tidak puas. Hasil ini menunjukkan bahwa materi kegiatan mendapatkan penerimaan yang sangat baik dari peserta.

Pemateri memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik yang dibahas.

13 jawaban

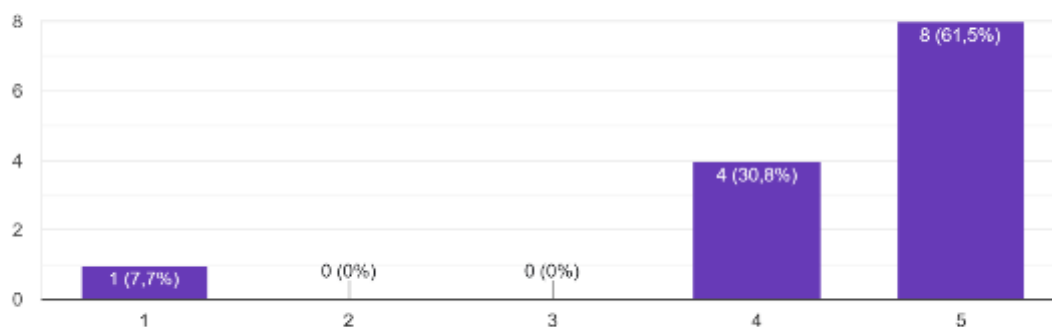


Gambar 8. Hasil survei mengenai pengetahuan pemateri tentang topik yang dibahas

Mayoritas responden (69,2%) sangat puas dengan pengetahuan pemateri tentang topik yang dibahas, sementara 30,8% lainnya merasa puas. Tidak ada responden yang merasa netral, tidak puas, atau sangat tidak puas. Hasil ini menunjukkan bahwa pemateri dinilai memiliki pengetahuan yang mendalam dan kompetensi yang tinggi dalam topik yang dibahas.

Alat-alat AI yang dijelaskan mudah dipahami dan digunakan

13 jawaban

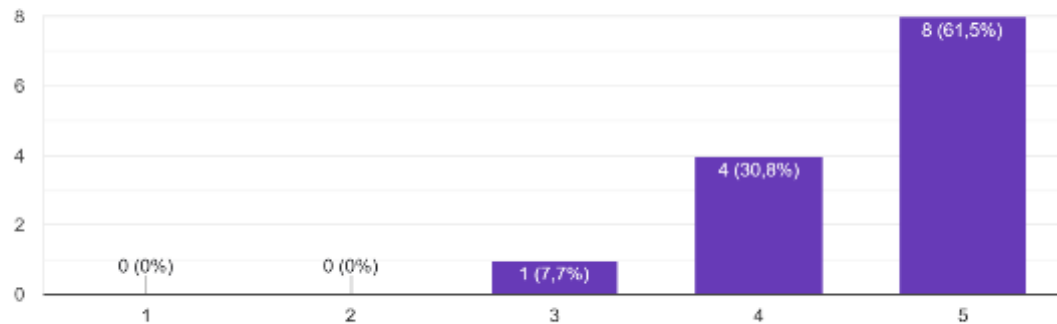


Gambar 9. Hasil survei mengenai kemudahan penggunaan alat-alat AI

Mayoritas responden (61,5%) merasa alat-alat AI yang dijelaskan mudah dipahami dan digunakan, dengan sebagian besar lainnya (30,8%) juga menilai cukup mudah. Hanya sedikit responden (7,7%) yang menganggap sulit. Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan mengenai alat-alat AI sudah disampaikan dengan baik dan diterima dengan positif oleh sebagian besar responden.

Penggunaan ChatGPT-4 sangat membantu dalam penulisan artikel ilmiah saya.

13 jawaban

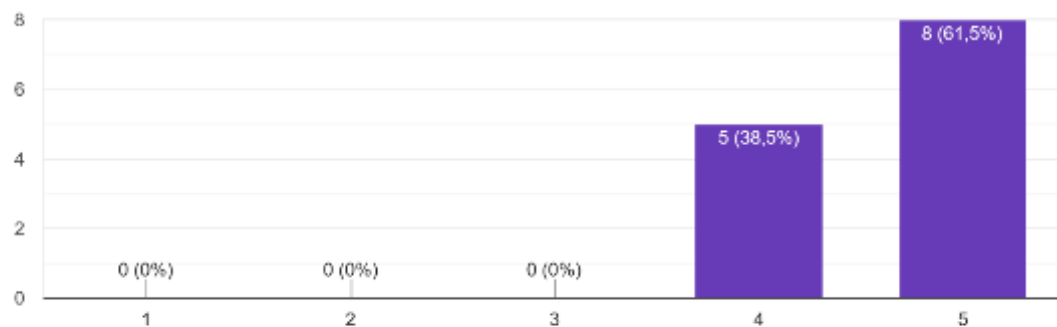


Gambar 10. Hasil survei mengenai manfaat ChatGPT-4 dalam penulisan artikel ilmiah

Mayoritas responden (92,3%) merasa bahwa penggunaan ChatGPT-4 membantu dalam penulisan artikel ilmiah mereka, dengan rincian 61,5% menilai sangat membantu (skala 5) dan 30,8% menilai membantu (skala 4). Hanya 7,7% yang bersikap netral (skala 3), sementara tidak ada responden yang merasa tidak terbantu (skala 1 dan 2). Hasil ini menunjukkan bahwa ChatGPT-4 merupakan alat yang efektif untuk mendukung penulisan artikel ilmiah

SciSpace membantu saya dalam memformat artikel ilmiah sesuai standar.

13 jawaban

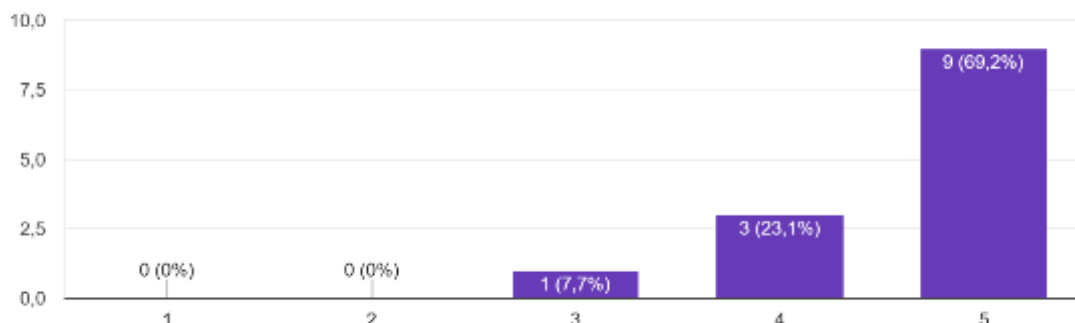


Gambar 11. Hasil survei mengenai manfaat SciSpace

Mayoritas responden (61,5%) sangat puas dengan merasa terbantu dengan penggunaan SciSpace, sementara 38,5% lainnya merasa puas. Tidak ada responden yang merasa netral, tidak puas, atau sangat tidak puas. Hasil ini menunjukkan SciSpace adalah alat yang efektif dan dapat diandalkan untuk kebutuhan pemformatan artikel ilmiah sesuai standar.

Kaggle sangat berguna untuk mencari data pendukung dalam artikel ilmiah saya.

13 jawaban

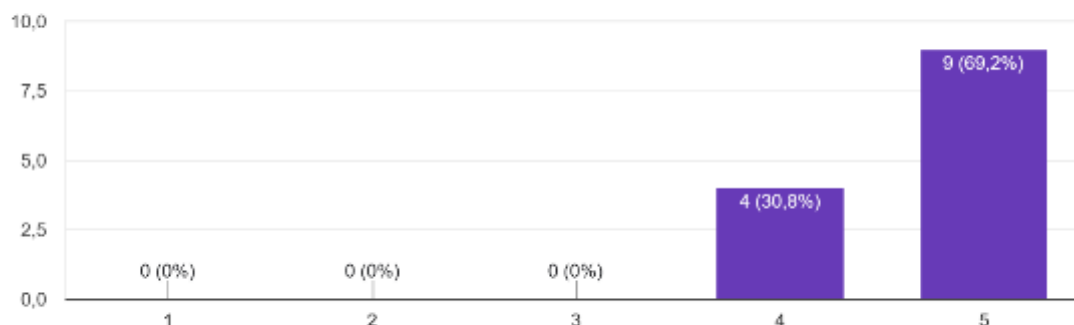


Gambar 12. Hasil survei mengenai penggunaan Kaggle

Berdasarkan data survei, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (92,3%) memberikan penilaian positif terhadap Kaggle, dengan sebagian besar (69,2%) merasa bahwa Kaggle sangat membantu dalam mencari data pendukung untuk artikel ilmiah mereka. Tidak ada responden yang merasa Kaggle tidak berguna, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kaggle adalah platform yang sangat efektif dan bermanfaat untuk keperluan akademik.

Scispace memudahkan saya dalam mengelola referensi dan kutipan.

13 jawaban

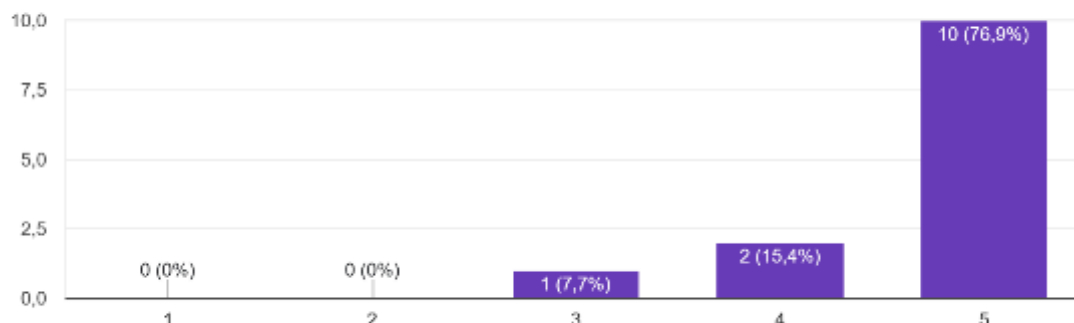


Gambar 13. Hasil survei mengenai kemudahan Scispace dalam mengelola referensi dan kutipan

Berdasarkan hasil survei, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) merasa terbantu oleh Scispace dalam mengelola referensi dan kutipan, dengan mayoritas (69,2%) memberikan skor tertinggi. Tidak ada responden yang merasa netral, tidak puas, atau sangat tidak puas, sehingga dapat disimpulkan bahwa Scispace adalah alat yang sangat efektif dan memudahkan dalam pengelolaan referensi dan kutipan untuk kebutuhan akademik.

Scispace membantu saya merangkum artikel ilmiah

13 jawaban

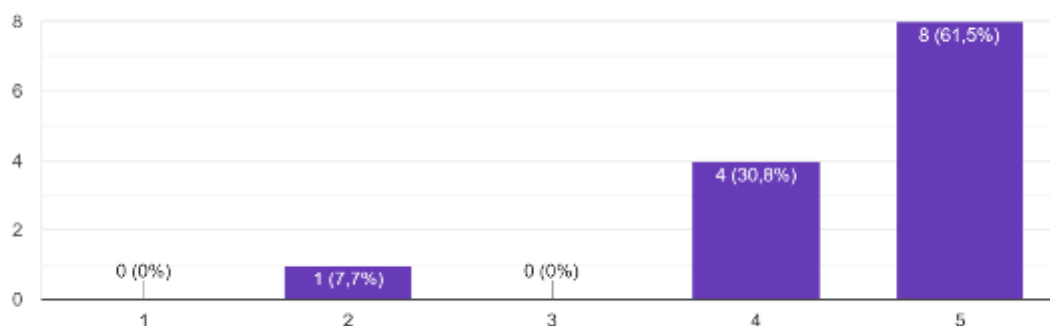


Gambar 14. Hasil survei mengenai penggunaan Scispace dalam merangkum artikel ilmiah

Sebagian besar responden (76,9%) merasa bahwa Scispace sangat membantu mereka dalam merangkum artikel ilmiah. Tidak ada responden yang merasa bahwa Scispace tidak membantu (skor 1 dan 2). Ini menunjukkan bahwa alat ini umumnya dianggap efektif dalam mendukung pengguna untuk merangkum artikel ilmiah.

Sesi latihan praktis cukup untuk mempraktikkan penggunaan alat-alat AI tersebut.

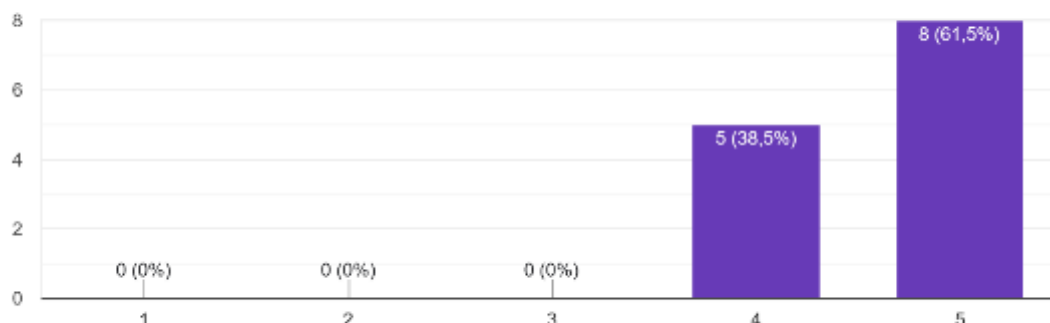
13 jawaban



Gambar 15. Hasil survei mengenai sesi latihan praktis

Mayoritas responden (61,5%) sangat setuju bahwa sesi latihan praktis cukup efektif, dengan sebagian besar lainnya (30,8%) juga menilai setuju. Hanya sedikit responden (7,7%) yang menganggap tidak setuju. Mayoritas responden merasa sesi latihan praktis sangat memadai, menunjukkan bahwa sesi ini umumnya dianggap sangat efektif dalam membantu peserta memahami dan mempraktikkan penggunaan alat AI, namun evaluasi tambahan diperlukan untuk meningkatkan pengalaman belajar bagi semua kalangan.

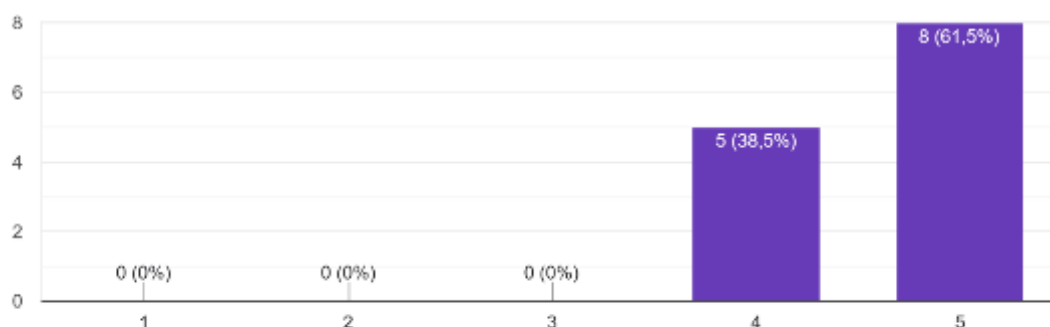
Saya akan menggunakan alat-alat AI yang diajarkan dalam aktivitas penulisan sehari-hari saya
13 jawaban



Gambar 16. Hasil survei mengenai kengininan peserta dalam menggunakan tools AI kedepannya

Mayoritas responden (61,5%) sangat yakin akan menggunakan alat-alat AI ini secara rutin dalam aktivitas menulis mereka, sementara 38,5% lainnya merasa cukup yakin. Tidak ada responden yang merasa netral, tidak puas, atau sangat tidak puas. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan antusiasme dan keyakinan yang tinggi dari para responden terhadap efektivitas alat-alat AI dalam mendukung aktivitas penulisan mereka.

Alat AI yang diajarkan sudah cukup dan sesuai dengan kebutuhan penulisan ilmiah saya.
13 jawaban

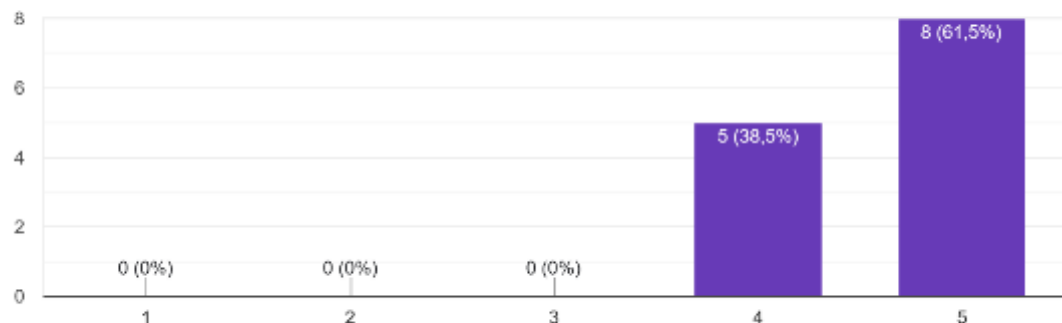


Gambar 17. Hasil survei mengenai manfaat alat AI yang dijelaskan

Sebagian besar responden (61,5%) sangat setuju bahwa alat AI yang diajarkan sudah cukup dan sesuai dengan kebutuhan penulisan ilmiah mereka, sementara 38,5% lainnya menyatakan setuju. Tidak ada responden yang merasa netral, tidak puas, atau sangat tidak puas. Hal ini menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap materi yang diajarkan.

Saya tidak mengalami kendala teknis dalam menggunakan alat-alat AI tersebut

13 jawaban

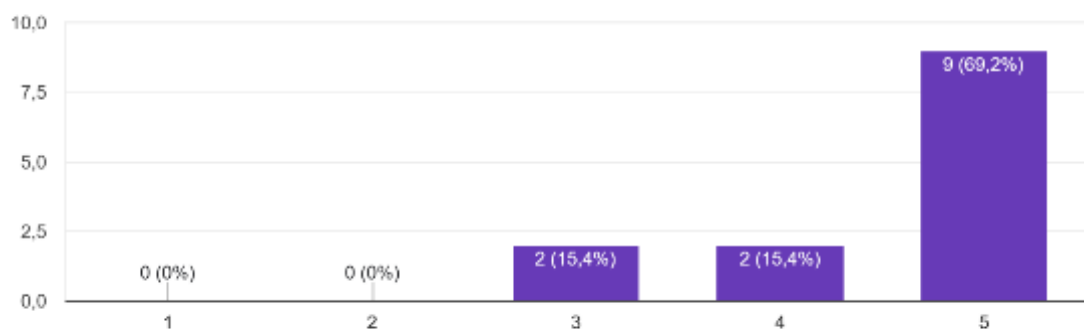


Gambar 18. Hasil survei mengenai kendala selama kegiatan

Mayoritas responden (61,5%) sangat setuju bahwa mereka tidak mengalami kendala teknis dalam menggunakan alat-alat AI yang diajarkan. Sebanyak 38,5% lainnya juga setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada responden yang merasa tidak setuju atau netral. Hal ini menunjukkan bahwa alat-alat AI tersebut mudah digunakan atau telah dijelaskan dengan baik sehingga peserta dapat menggunakannya dengan lancar tanpa hambatan teknis. Ini juga mencerminkan keberhasilan penyelenggara dalam mempersiapkan alat dan materi secara teknis.

Saya merasa lebih percaya diri dalam menulis artikel ilmiah setelah mengikuti workshop ini

13 jawaban

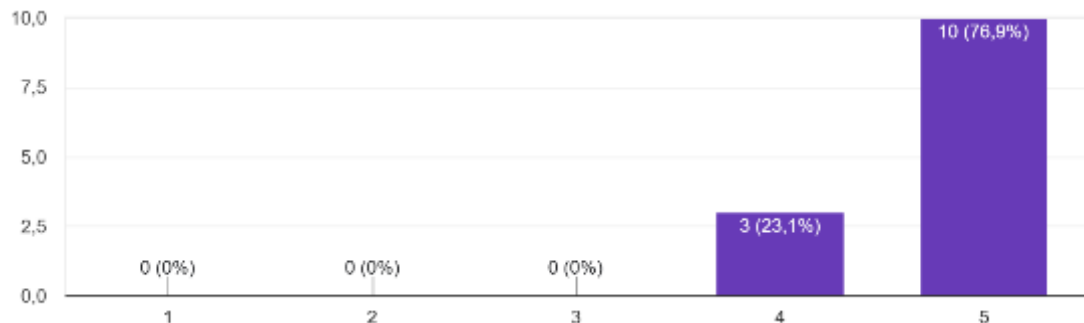


Gambar 19. Hasil survei mengenai manfaat seminar pada peserta

Mayoritas responden (69,2%) sangat setuju bahwa workshop ini meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebanyak 15,4% lainnya juga setuju dengan pernyataan tersebut. Hanya 15,4% yang bersikap netral dan tidak ada responden yang merasa tidak setuju. Workshop ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri sebagian besar peserta dalam menulis artikel ilmiah.

Saya merasa mendapatkan dukungan yang cukup dalam mengimplementasikan teknologi AI ini di tempat kerja saya.

13 jawaban

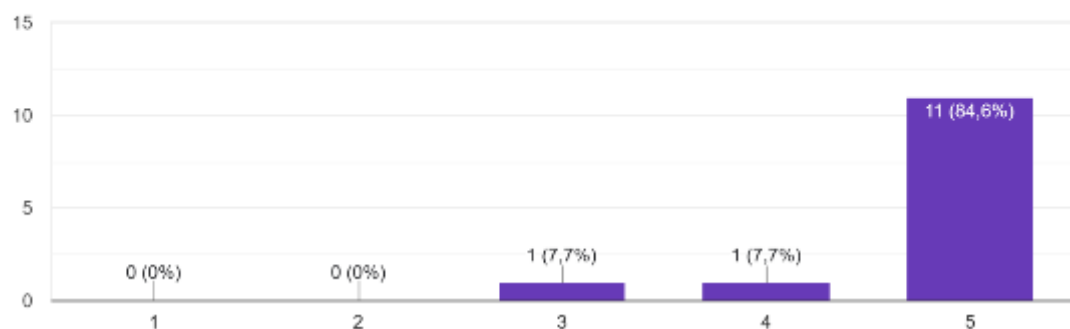


Gambar 20. Hasil survei mengenai dukungan dalam mengimplementasikan AI di lingkungan kerja

Mayoritas responden (69,2%) sangat setuju bahwa mereka mendapatkan dukungan yang cukup dalam mengimplementasikan teknologi AI di tempat kerja mereka. Sebanyak 23,1% lainnya juga setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja peserta cenderung mendukung pengadopsian teknologi AI, baik dari segi fasilitas, pelatihan, maupun dukungan operasional lainnya. Dukungan ini menjadi faktor penting yang mempermudah implementasi teknologi AI di tempat kerja mereka.

Secara keseluruhan, saya sangat puas dengan kegiatan ini.

13 jawaban



Gambar 21. Hasil survei mengenai kepuasan terhadap kegiatan seminar

Sebagian besar responden (84,6%) merasa sangat puas dengan kegiatan secara keseluruhan. Sebanyak 7,7% lainnya merasa puas, dan 7,7% merasa netral. Tidak ada responden yang memberikan skor tidak puas atau sangat tidak puas. Hasil ini mencerminkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyusunan state of the art artikel ilmiah dengan Generative AI memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemudahan penyusunan artikel ilmiah. Penggunaan teknologi Generative AI memberikan pengalaman

pembuatan artikel yang lebih menarik dan mudah khususnya dalam penyusunan state of the art artikel ilmiah. Pemberian materi tentang pemanfaatan AI juga memberikan pengetahuan kepada peserta bagaimana teknologi AI telah berkembang saat ini.

4.2 Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 1 Bojonegoro tidak dapat dikatakan sempurna, masih terdapat beberapa kekurangan yang dapat ditingkatkan kedepannya. Beberapa saran yang disampaikan peserta adalah tentang penambahan waktu kegiatan dan adanya kelanjutan kegiatan untuk meng-explore lebih luas pemanfaatan AI dalam bidang penulisan artikel ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya atas bantuannya dalam pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Zainuddin, P. Harahap, and W. Naldi, "Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah; Faktor Penyebab dan Solusi (Studi Kasus Pada Guru Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong -Bengkulu)," *e. i. j. pend. isl.*, vol. 12, no. 01, Feb. 2023, doi: 10.30868/ei.v12i01.3839.
- [2] M. Mulyani and B. A. Nugroho, "WORKSHOP PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN DEMAK," vol. 1, no. 1, 2019.
- [3] Zen Munawar, Herru Soerjono, Novianti Indah Putri, Hernawati, and Andina Dwijayanti, "Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah," *TEMATIK*, vol. 10, no. 1, pp. 54–60, Jun. 2023, doi: 10.38204/tematik.v10i1.1291.
- [4] S. Rahayu, "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Artikel Ilmiah".
- [5] P. Eri Bayu, H. Ade, Y. Yanto, and H. Wahyutama Fitri, "MENGKALI POTENSI BELAJAR MENGAJAR DENGAN TEKNOLOGI AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)," *AGXN*, vol. 7, no. 3530–3534, p. 5, Dec. 2023, doi: 10.36040/jati.v7i6.8956.
- [6] S. Purnomo and F. E. Nastiti, "PENGUATAN PEDAGOGIK: PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE PENGEMBANGAN BUKU AJAR MODEL PKM EDUCATIONAL ACTION RESEARCH," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023.
- [7] I. Hickmatullah, D. I. Dharmawan, D. Sunaryo, and A. Surahmat, "SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) di SMKS INFORMATIKA SUKMA MANDIRI CILEGON," vol. 3, no. 1, 2024.
- [8] D. N. Ahmad, M. Alfahnum, and W. Andayanti, "Sosialisasi Peran Pemuda Dalam Menanggapi Teknologi Informasi Artificial Intelligence," *JAI*, vol. 4, no. 3, pp. 1012–1017, Sep. 2024, doi: 10.53769/jai.v4i3.925.
- [9] S. Sahara, M. Ilmi, and R. Y. B. Silalahi, "Pendampingan Edukasi Cerdas Menyikapi Tren AI (Artifial Intelligence) dalam Dunia Pendidikan," *j.penelit.pengabdi.masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 354–364, Nov. 2023, doi: 10.61231/jp2m.v1i4.169.
- [10] W. M. Baihaqi, F. Sulistiyana, and A. Fadholi, "PENGENALAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK SISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Reswara. j. pengabdi. kpd. masy*, vol. 2, no. 1, pp. 79–88, Jan. 2021, doi: 10.46576/rjpkm.v2i1.876.